

## Hubungan Ketersediaan Fasilitas Teknologi Informasi Komunikasi dan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru

Muhammad Alfath Papatungan<sup>1</sup>, Arwildayanto<sup>2</sup>, Intan Abdul Razak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: [intan.razak@ung.ac.id](mailto:intan.razak@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan (1) ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi (TIK) dengan kreativitas mengajar guru, (2) literasi digital dengan kreativitas mengajar guru, dan (3) ketersediaan fasilitas TIK dan literasi digital dengan kreativitas mengajar guru di SMK Se-Kota Gorontalo. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 357 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan sampel berjumlah 188 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas TIK dengan kreativitas mengajar guru di SMK Negeri Se-Kota Gorontalo, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan kreativitas mengajar guru di SMK Negeri Se-Kota Gorontalo, serta (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi dan literasi digital dengan kreativitas mengajar guru di SMK Negeri Se-Kota Gorontalo. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas mengajar guru dapat dilakukan melalui penguatan literasi digital, sedangkan ketersediaan fasilitas TIK perlu didukung oleh pelatihan pemanfaatan agar tidak menjadi faktor yang lemah pengaruhnya.

**Kata Kunci:** Fasilitas TIK; Literasi Digital; Kreativitas Mengajar; Guru

### ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between (1) the availability of information and communication technology (ICT) facilities and teacher teaching creativity, (2) digital literacy and teacher teaching creativity, and (3) the availability of ICT facilities and digital literacy together with teacher teaching creativity in vocational high schools throughout Gorontalo City. The method used was quantitative with a descriptive correlational design. The population in this study amounted to 357 teachers. The sampling technique used random sampling with a sample of 188 respondents. Data collection techniques used questionnaires. Data analysis techniques used partial and simultaneous correlation analysis. The results showed that (1) there is a positive and significant relationship between the availability of ICT facilities and teacher teaching creativity in State Vocational Schools throughout Gorontalo City, (2) there is a positive and significant relationship between digital literacy and teacher teaching creativity in State Vocational Schools throughout Gorontalo City, and (3) there is a positive and significant relationship between the availability of ICT facilities and digital literacy together with teacher teaching creativity in State Vocational Schools throughout Gorontalo City. The implications of these findings indicate that improving*

*teacher teaching creativity can be achieved through strengthening digital literacy, while the availability of ICT facilities needs to be supported by utilization training so that it does not become a weak influencing factor.*

**Keywords:** ICT Facilities; Digital Literacy; Teaching Creativity; Teacher

Diterima: September, 2024 | Disetujui: Desember, 2025 | Dipublikasi: Juni, 2026

© 2026 Muhammad Alfath Papatungan, Arwildayanto, Intan Abdul Razak

Under The License CC-BY SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu menyelaraskan kebutuhan siswa dengan perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan. Siswa memerlukan bekal pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut hendaknya dipersiapkan sejak dini agar pendidikan menghasilkan anak-anak yang cakap dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan dan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas.

Salah satu faktornya yaitu guru, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005) Pasal 1, yakni “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. dalam proses mengajarnya, guru tidak dapat dilepaskan dari ada atau tidaknya kreativitas dalam pembelajaran, kreativitas memainkan peran yang tak tergantikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, kreativitas memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menggunakan teknik inovatif yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Selain faktor guru, teknologi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, teknologi dalam bidang pendidikan di Indonesia sudah sering digunakan, bersumber dari Jendela Kemdikbud.com diposting pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pemerintah membuat penelitian mengenai pemetaan kemampuan teknologi informasi di pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Target dari populasi pada penelitian ini ialah pada seluruh sekolah

yang terletak pada salah satu kecamatan di Kota/Kabupaten di Indonesia. Setelah melakukan beberapa kajian dan pertimbangan, dipilihlah sejumlah 361 sekolah terdiri dari 93 SD, 105 SMP, 107 SMA, dan 56 SMK sebagai sampel dari penelitian ini. Pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana, terdapat temuan bahwasannya banyak sekolah yang sudah melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan sarana dan sarana. Sebesar 64,41% untuk administrasi alat tulis kantor, 63,84% untuk administrasi fasilitas dan peralatan sekolah serta 60,73% untuk administrasi bangunan sekolah.

Pembelajaran berbasis TIK menjadi fokus utama dalam meningkatkan kompetensi TIK guru, yang mengacu pada standar UNESCO yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu literasi, implementasi, kreasi, dan berbagi (Jaya et al., 2023; Sagiman & Putra, 2023). Penggunaan TIK dalam pendidikan diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pembelajaran, metode pengajaran, dan lingkungan belajar, terutama mengingat keberagaman siswa dan evolusi dasar pendidikan (Alexopoulou et al., 2019).

Realita menunjukkan bahwa masuknya seorang guru ke dalam dunia digital bukanlah hal yang mudah. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 14% hingga 20% dari guru yang memiliki literasi teknologi dan media yang memadai (Anggraini, 2016). Literasi digital, yang mencakup etika dan tanggung jawab dalam menggunakan informasi digital, dianggap krusial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif di tengah realitas yang kompleks (Jordan et al., 2025). Sehingga, guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman akibat hal itu guru dan teknologi harus saling berdampingan dan guru harus selalu meningkatkan kompetensinya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

SMK adalah Institusi Pendidikan yang menuntut para lulusan langsung terjun ke dunia kerja. banyak program keahlian yang ditawarkan mulai dari Akuntansi, Perbankan, Multimedia, Perkantoran dan sebagainya. Kota Gorontalo Sendiri memiliki 5 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yaitu SMKN 1 Gorontalo, SMKN 2 Gorontalo, SMKN 3 Gorontalo, dan SMKN 4 Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi peneliti di empat sekolah tersebut, peneliti mendapatkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum maksimal literasi digital dikarenakan pengaruh faktor usia dan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya literasi digital.

Berikutnya, hasil observasi peneliti di keempat sekolah tersebut masih ada guru kecenderungan hanya melaksanakan pembelajaran yang monoton dan bersifat satu arah sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan

antara ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi dan literasi digital dengan kreativitas mengajar guru di SMK Se Kota Gorontalo. Hal ini urgen untuk dilakukan mengingat hal tersebut diasumsikan mampu berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru seiring dengan perkembangan teknologi saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Se-Kota Gorontalo dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Variabel yang diteliti yaitu ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi (X1) dan literasi digital (X2) dengan kreativitas mengajar guru (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang berada di SMK Negeri Se-Kota Gorontalo yang berjumlah 357 guru, berdasarkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebesar 188 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan analisis korelasi parsial dan simultan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Korelasi Parsial

Dalam pengukuran ini tentu yang diukur adalah derajat hubungan antara variabel X dan Y untuk keperluan penghitungan. Kriteria uji korelasi parsial adalah (1) jika signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan (2) jika signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Korelasi Parsial X1 dan Y

		Y	X1
Y	Pearson Correlation	1	.183 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	188	188
X1	Pearson Correlation	.183 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	188	188

Sumber: Data, diolah (2024).

Merujuk pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa Nilai signifikansi untuk variabel ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi (X1) sebesar 0,012 atau lebih kecil dari

0,05, dan nilai korelasi parsial sebesar 0,183. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas TIK dengan kreativitas mengajar guru. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) =  $0,183^2 = 0,0335$ , yang berarti ketersediaan fasilitas TIK berkontribusi sebesar 3,35% terhadap kreativitas mengajar guru.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Korelasi Parsial X2 dan Y

		Y	X2
Y	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	188	188
X2	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	188	188

Sumber: Data, diolah (2024).

Jika dilihat dari hasil analisis di Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi digital (X2) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, dan nilai korelasi parsial sebesar 0,638. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan kreativitas mengajar guru. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) =  $0,638^2 = 0,407$ , yang berarti literasi digital berkontribusi sebesar 40,7% terhadap kreativitas mengajar guru.

### Analisis Korelasi Simultan

Sudjana (2009) teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), mempunyai persyaratannya yaitu sampel data yang dipilih secara random sampling atau sampel acak. Analisis yang digunakan dalam menguji besarnya hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi dari hubungan kausal antara variabel X1 dan X2 dengan Y. Adapun hasil uji korelasinya pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.639 <sup>a</sup>	.409	.402	7.111	.409	63.884	2	185	<.001

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data, diolah (2024).

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, nilai R (korelasi simultan) sebesar 0,639 dan nilai Sig. F Change sebesar <,001 (0,000). Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi (X1) dan literasi digital (X2) secara bersama-sama dengan kreativitas mengajar guru (Y). Berikutnya, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,409 atau 40,9%, yang berarti bahwa ketersediaan fasilitas TIK dan literasi digital secara simultan memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap kreativitas mengajar guru, sedangkan siswanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Ketersediaan Fasilitas TIK dengan Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN Se-Kota Gorontalo, ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi memiliki hubungan dengan kreativitas mengajar guru. Dari hasil uji statistik diperoleh ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi (X1) dengan kreativitas mengajar guru (Y) memiliki nilai korelasi 0,183 dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya hubungan yang positif antara variabel (X1) terhadap (Y) meskipun nilai koefisien korelasinya tergolong sangat lemah, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 3,35% yang berarti kontribusi fasilitas TIK terhadap kreativitas mengajar guru hanya sebesar 3,35%.

Ketersediaan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran dalam mendukung kreativitas mengajar guru. Tersedianya perangkat seperti komputer, tablet, dan akses internet, guru dapat mengakses berbagai sumber daya dan alat yang mendukung metode pengajaran inovatif. Misalnya, guru dapat memanfaatkan perangkat lunak pembelajaran interaktif, aplikasi edukasi, dan platform digital untuk menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan beragam. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih kreatif, seperti melalui video, animasi, atau simulasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Di SMKN Se-Kota Gorontalo sudah menyediakan akses WiFi bagi seluruh guru. Ketersediaan fasilitas ini tentunya untuk menjamin proses pelaksanaan pembelajaran untuk semua tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Terpenuhinya sarana penunjang menjamin

guru dapat mengakses materi-materi pembelajaran dengan mudah hanya berbasis android, sehingga ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi sangat menunjang peningkatan kreativitas mengajar guru.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan Inombi et al. (2024) yang menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan pemanfaatan media yang interaktif, sehingga peserta didik dapat berinteraksi lebih jauh dengan media yang dimanfaatkan. Hal ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru, dalam hal ini metode ceramah. Selain itu, media yang digunakan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian peserta didik.

Hasil penelitian Sanjaya et al. (2021) juga mendukung bahwa kesiapan sarana dan prasarana sekolah, termasuk dalam konteks *hybrid learning*, merupakan kondisi yang diperlukan meskipun tidak cukup untuk secara langsung meningkatkan kreativitas mengajar guru. Penelitian mereka menunjukkan bahwa di SMA Kota Gorontalo, kesiapan sarana dan prasarana berada pada kategori siap, yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa fasilitas TIK di SMK Se-Kota Gorontalo telah tersedia meskipun kontribusinya terhadap kreativitas mengajar guru masih tergolong kecil.

Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas tersebut tersedia, kontribusinya terhadap kreativitas mengajar guru masih sangat kecil (3,35%). Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup, namun diperlukan faktor pendukung lain seperti pelatihan, pendampingan, dan motivasi guru (Gusrianto et al., 2025; Hasanah & Fauziyyah, 2025) agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kreativitas mengajar.

### **Hubungan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN Se-Kota Gorontalo, literasi digital memiliki hubungan dengan kreativitas mengajar guru. Dari hasil uji statistik diperoleh literasi digital (X<sub>2</sub>) dengan kreativitas mengajar guru (Y) memiliki nilai korelasi 0,638 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya hubungan yang positif antara variabel (X<sub>2</sub>) terhadap (Y) dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 40,7% yang berarti literasi digital memberikan kontribusi sebesar 40,7% terhadap kreativitas mengajar guru. Angka ini jauh lebih

tinggi dibandingkan kontribusi ketersediaan fasilitas TIK (3,35%), yang mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital guru jauh lebih menentukan dibandingkan sekadar ketersediaan perangkat.

Literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kreativitas mengajar guru, karena keterampilan ini memungkinkan guru untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang inovatif dalam proses pembelajaran (Damanik & Widodo, 2024; Zaskia Nafasabilla, 2025). Guru yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya mampu mengoperasikan berbagai perangkat dan aplikasi, tetapi juga dapat memilih dan mengintegrasikan alat-alat digital yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Misalnya, dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai platform dan aplikasi, guru dapat menciptakan materi ajar yang lebih menarik seperti presentasi interaktif, kuis *online*, dan video pembelajaran yang dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa. Hal ini memperluas batasan cara tradisional dalam mengajar dan memungkinkan guru untuk mengembangkan metode yang lebih kreatif dan adaptif.

Di SMKN Se-Kota Gorontalo, mayoritas guru sudah memasukkan unsur digital dalam proses pembelajaran. Artinya, literasi digital memfasilitasi guru dalam menjelajahi dan mengimplementasikan berbagai metode pengajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi di dalam kelas. Dengan keterampilan digital yang kuat, guru dapat menggunakan alat kolaborasi *online*, forum diskusi, dan aplikasi pembelajaran berbasis *cloud* untuk merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara lebih aktif. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memberi guru kesempatan untuk bereksperimen dengan pendekatan baru dan kreatif dalam mengelola kelas. Misalnya, guru dapat mengatur proyek grup virtual atau menggunakan alat desain digital untuk mendorong kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan Razak et al. (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap pergeseran paradigma pembelajaran di sekolah. Seiring dengan kemajuan TIK, guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan TIK dalam membelajarkan peserta didiknya. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi sebesar 40,7% terhadap kreativitas mengajar guru. Artinya, semakin baik literasi digital guru, semakin kreatif guru dalam mengajar. Untuk mencapai hal tersebut, pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci.

Hal ini terlihat dari upaya MI Terpadu Al Ishlah Gorontalo yang menyelenggarakan dan

mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi informasi, seperti pelatihan menggunakan Microsoft Office 365, pelatihan penggunaan formulir untuk menilai hasil kerja siswa, pembuatan soal-soal semester yang diselenggarakan oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan, serta pelatihan penggunaan Zoom, Quizizz, dan Kahoot yang diadakan oleh pihak madrasah. Upaya pelatihan semacam ini sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital guru, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kreativitas mengajar.

Penelitian Wajdi et al. (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecakapan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa, dengan koefisien determinasi sebesar 53%. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan temuan penelitian ini (40,7%), yang mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, jenis pelatihan yang diterima, atau dukungan kebijakan sekolah dalam pengembangan literasi digital guru.

### **Hubungan Ketersediaan Fasilitas TIK dan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN Se-Kota Gorontalo, terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas teknologi informasi komunikasi dan literasi digital secara bersama-sama dengan kreativitas mengajar guru. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai korelasi simultan ( $R$ ) sebesar 0,639 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,639^2 = 0,409$  atau 40,9% berarti bahwa secara bersama-sama ketersediaan fasilitas TIK dan literasi digital memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap kreativitas mengajar guru, sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam kajian ini. Angka yang ditemukan di hubungan simultan ini hampir sama dengan kontribusi literasi digital saja, yang mengindikasikan bahwa literasi digital merupakan faktor yang jauh lebih dominan dibandingkan ketersediaan fasilitas TIK.

Ketersediaan fasilitas TIK dan tingkat literasi digital yang tinggi berhubungan erat dengan peningkatan kreativitas mengajar guru. Fasilitas TIK, seperti komputer, tablet, dan akses internet yang memadai, memberikan guru alat dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif (Bereczki & Kárpáti, 2021). Adanya fasilitas yang memadai, guru dapat mengakses berbagai aplikasi dan platform digital yang mendukung penyampaian materi secara kreatif, seperti menggunakan perangkat lunak pembelajaran

interaktif, alat presentasi visual, dan simulasi *online*.

Di SMKN Se-Kota Gorontalo, perpaduan antara ketersediaan fasilitas TIK dengan literasi digital terbukti dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru. Literasi digital merupakan keterampilan penting yang memungkinkan guru untuk memanfaatkan fasilitas TIK secara efektif. Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi teknologi dengan lebih efisien, serta menyesuaikan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pengajaran, guru dapat mengembangkan dan menerapkan metode yang lebih kreatif, seperti merancang proyek berbasis teknologi, menggunakan platform kolaboratif untuk kegiatan kelompok, atau memanfaatkan analitik data untuk menyesuaikan instruksi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sukardi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi guru, literasi digital, dan sarana teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan pembelajaran. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian tersebut sebesar 0,819, yang berarti 81,9% kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Perbedaan besaran kontribusi ini menunjukkan bahwa selain ketersediaan fasilitas TIK dan literasi digital, masih terdapat faktor lain seperti kompetensi pedagogik guru, iklim sekolah, dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas mengajar guru.

Diperkuat dengan pendapat Sulistyarini & Fatonah (2022) bahwa guru pada era *digital learning* saat ini sudah seharusnya mampu mengembangkan kualitas diri dalam menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan pemahaman literasi digital yang baik, guru dapat dengan mudah menentukan media pembelajaran yang tepat serta mengevaluasi kemajuan digital dengan berusaha mengembangkan kreativitasnya. Penelitian ini menegaskan bahwa mengombinasikan antara kemampuan literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran, yang didukung oleh ketersediaan fasilitas TIK, dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kreativitas mengajar.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas TIK dan literasi digital dengan kreativitas mengajar guru di SMK Negeri

Se-Kota Gorontalo, dengan catatan penting bahwa literasi digital memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan ketersediaan fasilitas TIK. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang bersifat kuat dan signifikan terhadap kreativitas mengajar guru. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa meskipun kedua variabel berhubungan positif dengan kreativitas mengajar guru, namun literasi digital merupakan faktor yang jauh lebih dominan. Masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan fasilitas TIK (yang sudah tersedia seperti akses WiFi di sekolah) dengan pemanfaatan optimalnya oleh guru, yang terhambat oleh faktor kurangnya pelatihan teknis dan pedagogik berbasis TIK, motivasi internal guru yang rendah, serta kesenjangan antargenerasi dalam penguasaan teknologi.

Hasil penelitian ini berprospek untuk dikembangkan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini membuka peluang pengembangan model integrasi antara ketersediaan fasilitas TIK, literasi digital, dan kreativitas mengajar guru, serta mengidentifikasi variabel-variabel lain yang mungkin menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Secara praktis, hasil penelitian dapat diaplikasikan untuk menyusun kebijakan sekolah berupa prioritas peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan pendampingan teknis, serta penguatan motivasi guru, bukan hanya berfokus pada penyediaan fasilitas TIK semata. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan subjek lintas jenjang pendidikan, menggunakan metode kualitatif atau *mixed methods*, serta menguji variabel mediasi seperti motivasi guru atau dukungan kepala sekolah.

## REFERENSI

- Alexopoulou, A., Batsou, A., & Drigas, A. S. (2019). Effectiveness of Assessment, Diagnostic and Intervention ICT Tools for Children and Adolescents with ADHD. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT (IJES)*, 7(3). <https://doi.org/10.3991/ijes.v7i3.11178>
- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi dalam Komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3). <https://doi.org/10.32509/wacana.v15i3.51>
- Bereczki, E. O., & Kárpáti, A. (2021). Technology-enhanced creativity: A multiple case study of digital technology-integration expert teachers' beliefs and practices. *Thinking Skills and Creativity*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100791>
- Damanik, J., & Widodo, W. (2024). Unlocking Teacher Professional Performance: Exploring Teaching Creativity in Transmitting Digital Literacy, Grit, and Instructional Quality. *Education Sciences*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/educsci14040384>
- Gusrianto, G., Ouarniki, O., Zakarya, Z., Mahfuzh, T. W., Ali, A., & Simbolon, B. R. (2025). Innovation of madrasa teacher teaching: Transformation of teacher teaching creativity through performance and motivation engagement in teaching and learning. *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, 1(2). <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i2.8>
- Hasanah, H., & Fauziyyah, S. A. (2025). The Role of Human Resource Management (Teachers)

- in Improving Learning Creativity in Schools. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning*, 2(1). <https://doi.org/10.64420/ijitl.v2i1.200>
- Inombi, S., Djafri, N., & ... (2024). Hubungan Ketersediaan Media Digital Dalam Pembelajaran dan Iklim Kelas Dengan Kinerja Guru. *Student Journal of ...*, 4.
- Jaya, T. Van, Purba, S., & Purba, S. (2023). Improving Teacher Competence Using Independent Teaching Application Completing Learning Content Based ICT in Ceria Pantai Labu Kindergarten. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(1). <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1068>
- Jordan, A., Julianto, A., & Firmansyah, M. A. (2025). Integrating Digital Literacy into Curriculum Design a Framework for 21st Century Learning. *JOURNAL OF TECHNOLOGY, EDUCATION & TEACHING (J-TECH)*, 1(2). <https://doi.org/10.62734/jtech.v1i2.418>
- Razak, I. A., Marhawati, B., & Husain, S. W. (2022). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Student Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.1279>
- Sagiman, S., & Putra, M. M. (2023). Improving Teacher Competence in Managing Information Technology-Based Learning Materials. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23(1). <https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.15347>
- Sanjaya, G. S., Arifin, A., & Sulkifly, S. (2021). Kesiapan Sekolah dalam Pengelolaan Model Pembelajaran Hybrid Learning di SMA Kota Gorontalo. *Student Journal of Educational Management*, 1(1).
- Sukardi, S., Aminah, S., & Dewi, I. O. (2023). Peran Kompetensi Guru, Literasi Digital, Dan Ketersediaan Sarana Teknologi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Study Pada Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang). *Serat Acitya*, 12(1). <https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.552>
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 2(1). <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005).
- Wajdi, M., Akib, T., Natsir, M., Hasan, E., & Abidin, A. (2021). Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.259>
- Zaskia Nafasabilla. (2025). Analysis of Teachers' Digital Pedagogical Competence in Creating Innovative and Creative Learning at Elementary School. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 10(3). <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i3.372>

